

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada semua negara terutama negara berkembang (Glewwe et al., 2021; Paudel, 2019; Shafarin et al., 2021). Pendidikan juga memiliki peran penting dalam memberikan generasi baru orientasi ke dalam tradisi, budaya, dan praktik masa lalu dan sekarang (Biesta, 2021). Setiap tahun, banyak mahasiswa menyelesaikan pendidikan mereka di berbagai jenis perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Harapannya, hal ini akan meningkatkan kualitas tenaga kerja Indonesia dan berdampak positif pada perekonomian negara. Namun, kenyataannya, tingkat pengangguran di Indonesia masih tinggi karena lowongan pekerjaan yang ada tidak mencukupi untuk menampung jumlah lulusan baru setiap tahunnya. Ketidakseimbangan antara penawaran pekerjaan dan jumlah lulusan dari berbagai tingkat pendidikan menjadi penyebab utama pengangguran dan kemiskinan (Rizki & Keisha Dinya Solihati, 2022; Somers et al., 2019).

Dampak dari hal ini adalah peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia, seperti yang dicatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, di mana setidaknya 7,99 juta orang menganggur (Badan Pusat Statistik, 2023a). BPS juga mencatat bahwa tingkat pengangguran untuk diploma hingga sarjana pada bulan Februari 2023 mencapai 5,59%. Pengangguran adalah masalah utama, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia di mana tingkat pertumbuhan penduduk tinggi. Berdasarkan data badan pusat statistika pada pertengahan tahun 2023, jumlah penduduk di Indonesia 278 696,2 ribu jiwa. Jumlah ini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya, menimbulkan berbagai dampak negative yang serius salah satunya dalam peningkatan jumlah pengangguran (Musa et al., 2019).

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk di Indonesia Lima Tahun Terakhir

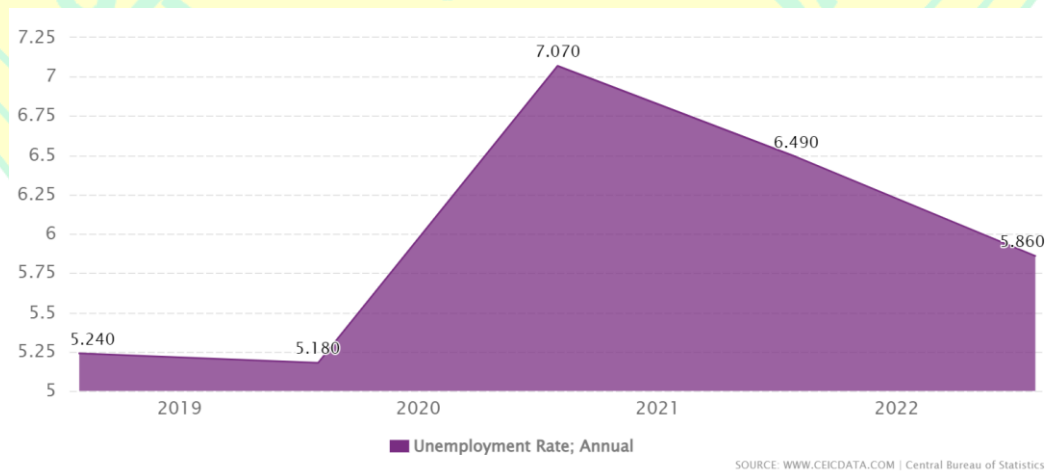
Tahun	Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)
2019	266 911,9
2020	270 203,9
2021	272 682,5
2022	275 773,8
2023	278 696,2

Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS)

Pada tahun 2019, pertumbuhan penduduk memiliki nilai sekitar 266.911,9. Selanjutnya, pada tahun 2020, terjadi peningkatan menjadi sekitar 270.203,9, dan pada tahun 2021, angka ini meningkat kembali menjadi sekitar 272.682,5. Peningkatan ini terus berlanjut hingga tahun 2022, ketika pertumbuhan penduduk mencapai sekitar 275.773,8. Hasil terbaru pada pertengahan tahun 2023 menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan mencapai angka sekitar 278.696,2. Data ini menunjukkan adanya tren pertumbuhan yang signifikan selama periode lima tahun terakhir,

Berdasarkan ceicdata.com, jumlah pengangguran lima tahun terakhir mulai tahun 2019 hingga tahun 2023 sebagai berikut:

**Gambar 1.1** Pertumbuhan Pengangguran Lima Tahun Terakhir



Sumber: www.ceicdata.com

Sebanyak 7.07% pengangguran pada tahun 2021, angka tersebut naik sebanyak 1,89% dari tahun sebelumnya di periode yang sama. Sementara jumlah pengangguran tahun 2022-2023, jumlah pengangguran mengalami penurunan secara bertahap walau dengan persentase yang masih besar (CEIC, 2023). Adapun penyebab masalahnya adalah banyaknya pengangguran terdidik lulusan lembaga pendidikan yang bertujuan hanya mencari pekerjaan, ketimbang menciptakan lapangan kerja (Muhammad Idkhan et al., 2018).

Melihat permasalahan ini, diperlukan perbaikan dalam pendidikan tinggi agar proses pembelajaran dapat mengubah fokus mahasiswa dari pencari pekerjaan menjadi pencipta lapangan kerja. Penelitian tentang kewirausahaan adalah suatu aspek yang penting untuk ditekuni, untuk negara berkembang seperti Indonesia maupun negara-negara maju (Karyaningsih et al., 2020; Wibowo et al., 2020). Angka pengangguran terdidik dapat berkurang salah satunya dengan solusi pengembangan wirausahawan. Hal itu dikarenakan kewirausahaan sebagai ajang menciptakan lapangan kerja dan tentunya membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat menurunkan angka pengangguran yang tinggi, maka kemampuan dan kesiapan kewirausahaan harus dibangun secara sadar sejak dini. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesejahteraan negara, generasi muda mulai melihat wirausaha sebagai pilihan karir.

Mengembangkan minat berwirausaha adalah cara untuk meningkatkan kesadaran berwirausaha. Meskipun minat tidak datang secara bawaan, pertumbuhan mindan dan perkembangannya sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha, terlebih dahulu perlu mengetahui apa yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keisapan berwirausaha dapat diperbarui sehingga keisapan dapat berkembang menjadi usaha mandiri.

Kesiapan untuk kewirausahaan individu didefinisikan sebagai pertemuan seperangkat sifat atau fitur individu yang membedakan dari individu lain terkait kesiapan untuk berwirausaha dengan pengamatan dan analisis kondisi usaha mereka sedemikian rupa sehingga mereka mendistribusikan potensi kreatif dan

produktif yang tinggi, sehingga mereka dapat mengerahkan kemampuan mereka untuk berani dan membutuhkan pencapaian diri (Coduras et al., 2016).

Kesiapan kewirausahaan merupakan kondisi umum dari seseorang yang mempersiapkan diri untuk bereaksi atau bereaksi dalam kegiatan kewirausahaan. Karena dipengaruhi oleh kondisi fisik, sikap mental, emosi, motivasi, tujuan, keterampilan dan pengetahuan (Butar-Butar et al., 2022). Dengan meningkatnya minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, diharapkan akan terjadi peningkatan jumlah pengusaha muda di Indonesia. Hal ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara dan mengurangi tingkat pengangguran.

Peran perguruan tinggi sangat penting sebagai sarana dalam mempersiapkan tenaga kerja yang terdidik dan juga memiliki peran strategis dalam mengatasi permasalahan pengangguran di kalangan lulusan terdidik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui penerapan kurikulum kewirausahaan di setiap program studi, yang bertujuan memberikan bekal kepada mahasiswa untuk berwirausaha. Selain itu, Perguruan Tinggi Negeri (PTN) juga diharapkan dapat memberikan fasilitas permodalan kepada mahasiswa yang memiliki keinginan untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

Melalui langkah-langkah ini, diharapkan Perguruan Tinggi dapat memainkan peran penting dalam mendukung kewirausahaan dan mengurangi tingkat pengangguran di kalangan lulusan. Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) adalah kegiatan yang diadakan setiap tahun dengan tujuan utama untuk mengembangkan minat dan semangat berwirausaha di kalangan mahasiswa serta memberikan peluang kepada mahasiswa program Diploma III (D3) dan Sarjana (S1) untuk berpartisipasi dalam program ini (Aziz et al., 2022).

Melalui PMW, perguruan tinggi akan memberikan fasilitas kepada mahasiswa yang tertarik untuk memulai usaha berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang mereka pelajari. Fasilitas yang disediakan meliputi pelatihan dan pendidikan dalam bidang kewirausahaan, peluang magang, bantuan dalam penyusunan rencana bisnis, dukungan keuangan, bimbingan,

serta pembinaan untuk menjaga kelangsungan usaha yang telah dimulai. Dengan demikian, PMW bertujuan untuk mendorong dan mendukung mahasiswa yang ingin menjalani jalan wirausaha dan berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui usaha mereka.

Penting untuk meningkatkan persepsi mahasiswa terkait profesi sebagai wirausahawan. Hal ini akan menjadi dorongan positif bagi mahasiswa untuk mulai menjalankan usaha mereka sejak masa kuliah, dengan potensi untuk melanjutkannya setelah lulus. Mata kuliah Kewirausahaan di Universitas Negeri Jakarta diberikan kepada mahasiswa dengan tujuan utama untuk membangkitkan motivasi dan semangat kewirausahaan di dalam diri mahasiswa. Diharapkan bahwa melalui mata kuliah ini, kesiapan dan antusiasme mahasiswa terhadap berwirausaha akan meningkat.

Universitas Negeri Jakarta sebagai lembaga pendidikan telah mengambil keputusan penting untuk menjadikan Mata Kuliah Kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh semua mahasiswa di berbagai program studi. Keputusan ini diambil dengan maksud untuk memastikan bahwa pemahaman dan pengetahuan mahasiswa mengenai kewirausahaan dapat berkembang secara merata dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum pendidikan.

Diharapkan bahwa pengetahuan tentang kewirausahaan yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran akan memberikan pemahaman yang mendalam dan panduan tentang dunia kewirausahaan yang mampu memacu minat seseorang untuk berwirausaha. Melalui penggabungan pengetahuan kewirausahaan dengan berbagai teknologi informasi dan keterampilan yang relevan, individu dapat mengembangkan produk dan layanan yang unggul untuk memenuhi kebutuhan pasar dengan baik (Mukhtar et al., 2021).

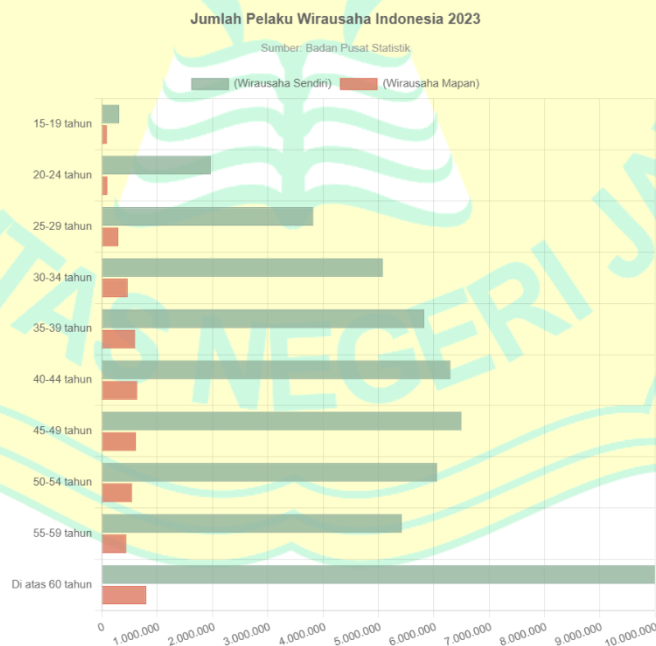
**Gambar 1. 2** Persentase Pemuda Berusaha *White Collar*, 2016-2023



Sumber: Badan Pusat Statistika, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2023.

Data pada gambar 1.2 menunjukkan Persentase pertumbuhan pemuda wirausaha *White Collar* atau persentase penduduk umur 16-30 tahun yang bekerja dengan status berusaha sendiri. Pada tahun 2020, pertumbuhan pemuda wirausaha *white collar* sekitar 0,44% dan kemudian pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 0,41%. Pada tahun berikutnya pertumbuhan pemuda wirausaha meningkat dan mencapai 0,53% (Badan Pusat Statistik, 2023). Grafik ini menunjukkan bahwa semakin banyak pemuda berusia 16-30 tahun yang bekerja dengan status berwirausaha sendiri.

**Gambar 1. 3** Pelaku Usaha Indonesia tahun 2023



Sumber: Goodstats.id

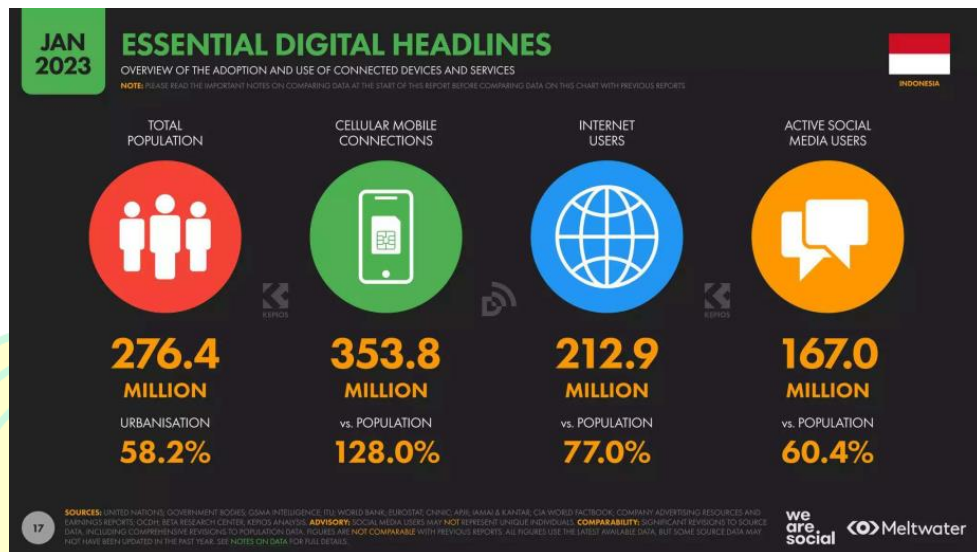
Berdasarkan Goodstats.id pada gambar 1.3 menunjukkan data lebih dari 56 juta pelaku usaha dari umur 15 sampai dengan umur di atas 60 tahun. Sebanyak 309 ribu pelaku usaha berusia remaja umur 15 sampai dengan 19 tahun. Sedangkan jumlah presentasi penduduk di umur 15-30 tahun ada sebanyak 6,5 juta pelaku usaha, sebanyak 6,1 juta diantaranya berwirausaha mandiri atau dibantu buruh tidak tetap dan 478 ribu diantaranya merupakan pelaku usaha mapan atau dibantu oleh buruh tetap. Wirausaha Indonesia sebagian besar berusia di atas 60 tahun. Saat ini, ada 10,6 juta orang yang merupakan wirausaha pemula, yang berarti berusaha sendiri atau dibantu oleh buruh tidak tetap atau tidak dibayar, dan 798 ribu orang yang merupakan wirausaha mapan, yang dibantu oleh buruh tetap atau buruh dibayar (Agnez Z. Yonatan, 2024).

Melihat data jumlah pelaku usaha diatas menandakan bahwa jumlah pelaku usaha dikalangan pemuda usia 15-30 tahun cukup banyak dan sebanding dengan pelaku usaha usia di atas 60 tahun. Sebanyak 22% pelaku usaha merupakan kalangan pemuda usia 15-30 tahun, hal ini menandakan minat usaha pemuda di Indonesia cukup tinggi dan meningkat setiap tahunnya.

Teknologi informasi seperti media sosial tentu berperan dalam meningkatkan inspirasi dan intensi mahasiswa dalam berwirausaha. Media sosial berperan sebagai fasilitator untuk media kewirausahaan (Essia Ries Ahmed et al., 2019). Posting pesan, gambar, dan tautan yang terkait dengan wirausaha meningkatkan kesadaran produk dan mendukung konsep viral karena kemampuan jaringan media social.

Konsumen dan bisnis menggunakan media sosial untuk berbagi konten teks, gambar, audio, dan video satu sama lain dengan perusahaan (Satriadi & Sari, 2022). Media sosial dapat mengubah pola pikir siswa terhadap kewirausahaan, mengurangi risiko kegagalan dan membuatnya lebih mudah untuk menjual barang secara luas tanpa menimbulkan biaya yang signifikan

Gambar 1. 4 Tren Penggunaan Internet di Indonesia



Sumber: Website *We Are Social*

Berdasarkan We Are Social 2023, Data yang diberikan menggambarkan statistik terkait populasi dan penggunaan teknologi di Indonesia. Dari total populasi sebanyak 276,4 juta individu, tercatat bahwa ada 353,8 juta perangkat mobile yang terhubung, yang merupakan angka lebih dari 100% dari total populasi. Hal ini mengindikasikan bahwa beberapa individu mungkin memiliki lebih dari satu perangkat mobile.

Selanjutnya, terdapat 212,9 juta individu atau sekitar 77% dari total populasi yang merupakan pengguna internet. Ini menunjukkan tingkat penetrasi internet yang signifikan di dalam populasi tersebut. Selanjutnya, terdapat 167 juta individu atau sekitar 60,4% dari total populasi yang merupakan pengguna media sosial aktif. Ini mencerminkan sejauh mana media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan digital dan sosial masyarakat di wilayah atau negara tersebut.

Media sosial memiliki potensi besar untuk mengubah mindset mahasiswa terkait kewirausahaan. Media sosial dapat membantu mengurangi risiko kegagalan dengan memungkinkan mahasiswa untuk memahami pasar dan tren lebih baik melalui analisis data yang tersedia secara online. Selain itu, media sosial juga membuatnya lebih mudah bagi mahasiswa untuk mempromosikan dan menjual produk atau layanan kepada audiens yang lebih luas tanpa harus



mengeluarkan biaya yang signifikan untuk iklan konvensional. Hal ini dapat memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan usaha dengan efisien dan efektif.

Mindset kewirausahaan berpacu pada pemahaman kewirausahaan berbasis peluang di mana pebisnis merupakan individu yang memanfaatkan dan mengidentifikasi peluang, didefinisikan sebagai konsistensi lingkungan yang memungkinkan pengganti tujuan yang telah menjadi sub-optimal dengan kerangka kerja sarana dan tujuan baru yang lebih baik (Saadat et al., 2022). Dengan demikian, mahasiswa dengan pola pikir kewirausahaan merasa terdorong untuk merencanakan karena perilaku mencari peluang yang ditimbulkan oleh mindset kewirausahaan mempersiapkan mahasiswa untuk memperhatikan dan memanfaatkan peluang yang tidak dilihat individu lainnya.

Berdasarkan fenomena dan gap penelitian yang telah dijelaskan di atas, peneliti menganggap bahwa variabel mindset berwirausaha dapat berperan sebagai variabel mediasi dalam menghubungkan pengaruh dari pengetahuan kewirausahaan dan penggunaan media sosial terhadap kesiapan berwirausaha. Hubungan antara variabel mindset berwirausaha dengan variabel independen, yaitu pengetahuan kewirausahaan dan penggunaan media sosial, diyakini akan memengaruhi variabel dependen, yaitu kesiapan berwirausaha.

Dengan kata lain, jika mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan kewirausahaan yang tinggi dan aktif menggunakan media sosial, hal ini diperkirakan akan mendorong perkembangan mindset berwirausaha yang positif. Dalam konteks ini, mindset berwirausaha yang tinggi menjadi faktor mediasi yang menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen, yaitu kesiapan berwirausaha.

Sebaliknya, jika pengetahuan kewirausahaan dan penggunaan media sosial rendah, dan mindset berwirausaha juga rendah, maka kesiapan berwirausaha mahasiswa diperkirakan akan terbatas atau kurang berkembang. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengaruh kombinasi pengetahuan kewirausahaan, penggunaan media sosial, dan mindset berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa.

Peneliti memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta sebagai lokasi penelitian karena para mahasiswa di fakultas ini telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan pada semester 4. Keputusan ini didasarkan pada pentingnya memahami dampak mata kuliah kewirausahaan terhadap mahasiswa, terutama di lingkungan akademik ini. Selain itu, peneliti memiliki niat untuk menyampaikan informasi yang relevan kepada pihak fakultas dan dosen mengenai pentingnya mata kuliah kewirausahaan, terutama dalam konteks Fakultas Ekonomi. Hal ini termasuk upaya untuk meningkatkan pemahaman mengenai peran mindset berwirausaha dan penggunaan media sosial yang bijak.

Selain sebagai fokus penelitian, informasi ini juga diharapkan dapat membantu pihak fakultas atau jurusan dalam merancang kebijakan yang tepat guna. Keberhasilan dalam mendidik lulusan yang tidak hanya bergantung pada pekerjaan yang sudah ada, tetapi juga mampu menciptakan lapangan usaha baru, diharapkan akan berkontribusi pada upaya pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan yang lebih luas untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan kontribusi positif dalam mendukung pemberdayaan ekonomi dan pengurangan pengangguran.

Peneliti ingin menjadikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta sebagai lokasi penelitian karena mahasiswa fakultas sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan pada semester keempat. Selain itu, peneliti ingin memberikan informasi kepada fakultas dan dosen tentang pentingnya mata kuliah kewirausahaan, terutama untuk fakultas ekonomi. Peneliti ingin menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan pemikiran berwirausaha dan menggunakan media sosial dengan bijak. Dengan cara ini, fakultas atau jurusan dapat membuat kebijakan yang tepat untuk mendapatkan lulusan sarjana yang tidak bergantung pada pekerjaan yang tersedia tetapi mampu menciptakan lapangan kerja baru.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh R. Apiatun dan S. Prajanti (2019), karena penelitian ini menggunakan variabel independent pengetahuan kewirausahaan, penggunaan media sosial dan

menggunakan mindset berwirausaha sebagai variabel intervening terhadap kesiapan berwirausaha.

berdasarkan konteks masalah dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya seperti yang disebutkan di atas, maka perlu diadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Mindset Berwirausaha dan Penggunaan Social Media Terhadap Kesiapan Berwirausaha Dengan Mindset Berwirausaha Sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”**

### **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Bagaimanakah pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap mindset berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Bagaimanakah pengaruh media sosial terhadap mindset berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Bagaimanakah pengaruh media sosial terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
5. Bagaimanakah pengaruh mindset berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
6. Bagaimanakah pengaruh pengetahuan kewirausahaan melalui mindset berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
7. Bagaimanakah pengaruh media sosial melalui mindset berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh langsung pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh langsung pengetahuan kewirausahaan terhadap mindset berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
3. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh langsung media sosial terhadap mindset berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh langsung media sosial terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
5. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh langsung mindset berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
6. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh tidak langsung pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta melalui mindset berwirausaha.
7. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh tidak langsung media sosial terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta melalui mindset berwirausaha.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan berwirausaha mahasiswa. Ini membantu membangun teori-teori yang lebih kuat tentang bagaimana pengetahuan kewirausahaan, mindset berwirausaha, dan penggunaan media sosial dapat berinteraksi dan memengaruhi motivasi serta kesiapan berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini juga dapat membantu memvalidasi teori-teori yang ada atau mengembangkan kerangka kerja baru dalam studi kewirausahaan.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan panduan bagi lembaga pendidikan, terutama Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, dalam meningkatkan kurikulum pendidikan dan program-program yang relevan dengan kewirausahaan. Hasil penelitian juga memberikan wawasan berharga kepada dosen dan staf pendidikan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan mindset berwirausaha dan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran. Di sisi mahasiswa, penelitian ini memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pendekatan pembelajaran dalam mempersiapkan diri untuk berwirausaha.

